1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Pangandaran menggambarkan perubahan harga yang lebih akurat menggunakan IPH (Indeks Perkembangan Harga) karena Pangandaran sebagai daerah Non IHK menggunakan konsep *Sister City* dengan Kota Tasikmalaya dalam penentuan angka inflasi dianggap kurang mencerminkan keadaan harga di Kabupaten Pangandaran.

1. Perkembangan Harga Bulan Januari di Kabupaten Pangandaran :
   - Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-1 Januari adalah sebesar 1,07
   - Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-2 Januari adalah sebesar 0,23
   - Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-3 Januari adalah sebesar -0,03
   - Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-4 Januari adalah sebesar -0,65

Pada minggu ke-1 dan ke-2 perubahan terbesar disumbang oleh 3 komoditas diantaranya kenaikan Harga Beras (0,975), Jeruk (0,099) dan Bawang Merah (0,08). Sedangkan pada minggu ke 3 dan ke 4 harga-harga di Kabupaten Pangandaran cenderung mengalami deflasi tercermin dengan IPH yang *negative* yang disumbang dengan 3 komoditas terbesar yaitu Cabai Rawit (-1,05), Cabai Merah (-0,160), Bawang Merah (-0,146).

Dari Pemantauan harga kebutuhan pokok di Pasar Pananjung yang terintegrasi dengan Silinda Jabar harga beras yang mengalami kenaikan adalah pada Beras Medium dimana terjadi kenaikan dari harga Rp 12.500 menjadi Rp 12.800 walaupun kembali turun pada minggu akhir Januari. Penurunan paling besar terjadi pada harga Cabai Rawit dari Rp 80.000 menjadi Rp 38.000 serta Cabai Merah yaitu dari Rp 60.000 menjadi Rp 50.000.

1. Perkembangan Harga Bulan Februari di Kabupaten Pangandaran :
   - Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-1 Februari adalah sebesar -1,55
   - Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-2 Februari adalah sebesar -0,98
   - Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-3 Februari adalah sebesar -0,43
   - Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-4 Februari adalah sebesar 1,70
   - Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-5 Februari adalah sebesar 2,53

Terjadi penurunan harga pada minggu pertama hingga minggu ke 3 bulan Februari, pada minggu ke-2 penurunan disumbang oleh 3 komoditas utama yaitu Cabai Rawit (-1,373), Bawang Merah(-0,197), Cabai Merah(-0,176). Sedangkan pada minggu ke- 4 dan ke-5 mengalami kenaikan dengan andil 3 komoditas utama diantaranya Beras (2,684), Daging Ayam Ras (0,35), dan Minyak Goreng (0,238).

Dari Pemantauan harga kebutuhan pokok di Pasar Pananjung yang terintegrasi dengan Silinda Jabar, komoditas Beras Medium selama periode bulan Februari 2026 mengalami kenaikan dari Rp 12.700 di minggu pertama menjadi Rp 14.000 di minggu terakhir. Beras Premium pun mengalami kenaikan dari minggu pertama Rp 14.000 menjadi Rp 15.000 di minggu terakhir. Komoditas yang mengalami penurunan di minggu pertama relatif mengalami kenaikan di minggu akhir diantaranya komoditas Bawang Merah mengalami kenaikan harga dari Rp 25.000/Kg pada minggu pertama menjadi Rp 27.500/Kg pada minggu terakhir.

1. Perkembangan Harga Bulan Maret di Kabupaten Pangandaran :
   - Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-1 Maret adalah sebesar 3,30

Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-2 Maret adalah sebesar 3,30
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-3 Maret adalah sebesar 2,69
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-4 Maret adalah sebesar 2,49

Pada minggu ke-1 dan ke-2 harga-harga mengalami kenaikan. Perubahan terbesar disumbang oleh 3 komoditas diantaranya kenaikan harga Beras (1,527), Daging Ayam Ras (0,515), dan Telur Ayam Ras (0,393). Sedangkan untuk harga-harga minggu ke-3 dan ke-4 di Kabupaten Pangandaran mengalami kenaikan di 3 komoditas yang sama seperti minggu ke-1 dan ke-2 yaitu Beras (1,527), Daging Ayam Ras (0,429), dan Telur Ayam Ras (0,446).

Dari Pemantauan harga kebutuhan pokok di Pasar Pananjung yang terintegrasi dengan Silinda Jabar, komoditas harga Beras Premium selama periode bulan Maret 2026 di Pasar Pananjung stabil di harga Rp 15.000/Kg dari minggu pertama hingga minggu terakhir bulan Maret 2026. Untuk harga Daging Ayam selama periode bulan Maret 2026 di Pasar Pananjung mengalami penurunan harga, dari minggu pertama Rp 39.000 menjadi Rp 38.000 pada minggu terakhir. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu Telur Ayam selama periode bulan Maret 2026 di pasar pananjung mengalami kenaikan harga dari minggu pertama sebesar Rp 28.000/Kg menjadi Rp 30.000/Kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Kenaikan harga pada Bulan Januari salah satunya disebabkan oleh meningkatnya permintaan akibat kenaikan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran pasca liburan akhir tahun.
    2. Keterbatasan pasokan yang terbatas akibat kekeringan pada tahun 2026 berpengaruh pada stabilitas harga di saat permintaan tinggi, berdasarkan pantauan tim, stok yang ada di pasar masih banyak dan memenuhi kebutuhan di Kabupaten hanya saja memang tingginya harga sudah terjadi dari Tingkat petani diindikasikan karena naiknya biaya produksi karena kekeringan.
    3. Kenaikan pada komoditas beras terjadi secara nasional, dan di Kabupaten Pangandaran sempat mengalami kelangkaan pada akhir bulan Februari terutama pada beras medium. Kelangkaan ini disebabkan permintaan yang terus naik menjelang memasuki bulan suci Ramadhan bersamaan dengan permintaan minyak goreng.
    4. Penurunan harga pada komoditas cabai merah, cabai rawit diakibatkan pada bulan februari memasuki masa panen mengakibatkan penurunan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Nasional dengan Tim Pengendalian Inflasi secara rutin dan rapat internal dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pangandaran (Dilaksanakan pada tanggal: 1, 8, 15, 22, dan 29 Januari; 5, 12, 19, 29 Februari; 4, 18, dan 25 Maret)
    2. Melakukan pemantauan harga bahan pangan secara rutin ke 3 Pasar Pemda Kabupaten Pangandaran (Dilaksanakan setiap hari);
    3. Giat penanaman cabai untuk meningkatkan produksi cabai (Dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2026)
    4. Monitoring beras SPHP (Dilaksanakan 16 Februari 2026);
    5. Gerakan Pangan Murah (Dilaksanakan pada tanggal: 7 dan 25 Maret 2026)
    6. Monitoring Pembangunan tambak budidaya udang di Desa Majingklak Kecamatan
        -

Kalipucang (12 Maret 2026)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    - Kegiatan Gelar Pangan Murah tidak dapat menurunkan harga di pasar dan hanya bersifat keterjangkauan harga pada masyarakat sehingga tidak berdampak dalam jangka Panjang, kegiatan ini juga tidak dapat menjangkau masyarakat yang jauh dari lokasi GPM.
    - Pelaksanaan kegiatan GPM tidak bisa di semua wilayah juga dikarenakan anggaran yang terbatas sehingga tidak bisa menjangkau seluruh masyarakat
    - Implementasi lapangan dari Kerjasama Antar Daerah (KAD) komoditas telur dengan Kabupaten Ciamis pada triwulan ini belum dilaksakan kembali karena tim berfokus pada komoditas yang langka
    - Kurangnya publikasi harga yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Kominfo untuk senantiasa menjaga ekspetasi masyarakat dalam mengantisipasi gejolak harga belum maksimal.
    - Selain kebutuhan beras, bawang merah dan cabe yang tinggi, kebutuhan perikanan di Pangandaran masih sangat tinggi terutama saat kenaikan wisatawan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan untuk dapat menindaklajuti :
    - Menyalurkan Cadangan Pangan di daerah yang mengalami krisis pangan
    - Memonitor lumbung pangan di Daerah untuk dapat mengembangkan terutama dengan penambahan kapasitas produksi
    - Melaksanakan monitoring lanjutan dalam Pembangunan tambak budidaya perikanan di Kabupaten Pangandaran
    - Melaksakan Gelar Pangan Murah untuk menjangkau daerah terpencil
    1. Inspektorat Kabupaten Pangandaran :
    - Melaporkan perkembangan inflasi di Kabupaten Pangandaran kepada Irjen Kementerian Dalam Negeri
    1. Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian :
    - Melaksanakan Pemantauan harga di Pasar Pemda
    - Melaporkan hasil pemantauan kepada sekretriat TPID, ke Provinsi melalui SILINDA Jabar dan kepada Kementrian Perdaganan melalui SP2KP
    - Pelaksanaan Operasi Pasar Bersubsidi